

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Lokasi Solo baru adalah daerah bagian selatan dan sebelah utara kota Surakarta Jawa Tengah untuk daerah ini bertepatan dengan kabupaten Sukoharjo daerah ini dulunya lahan pertanian seiring berjalanya waktu daerah tersebut menjadi pusat real estate, perumahan, komersial dan dekat dengan obyek wisata yaitu Kraton Kasunanan Surakarta dan beberapa tempat wisata lainnya, di sebelah utara dan terdapat wisata religi Masjid Agung Kasunanan Surakarta serta adanya pasar tradisional Pasar Klewer, terdapat alun-alun selatan, dan terdapat pusat perkampungan batik Kauman.

Potensi di kawasan Solo Baru ini letaknya yang strategis di tengah kota memiliki akses yang mudah dijangkau, area Solo Baru ini termasuk area komersial karena terdapat berbagai pusat wisata perbelanjaan, pertokoan pendidikan dan kesehatan serta pusat publik.

Selain batik sebagai warisan budaya Indonesia yang telah terkenal dan diakui internasional di Kota Solo terdapat perkampungan yaitu kampung batik Kauman yang berada di area Jln. Kauman Kota Surakarta di daerah ini banyak masyarakat sekitar memproduksi berbagai macam motif dan corak batik tulis dan batik cap sebagai ciri khas batik Surakarta untuk dijual dan nantinya dapat bersaing dengan para pengrajin seni batik di kota-kota lainnya. Dan dapat diperkenalkan kepada para pengunjung lokal ataupun asing yang sedang berkunjung di perkampungan batik tersebut.

Selain batik dan obyek wisata yang ada di Solo ada juga berbagai komunitas fotografer dan para seniman yang nantinya akan memamerkan hasil karya seni kepada masyarakat umum atau mancanegara.

Oleh karena itu untuk dapat mewadahi hasil karya kesenian atau kerajinan tersebut perlu adanya suatu ruang atau tempat gedung pameran yang bertujuan untuk sarana promosi dan memamerkan produk lokal yang berasal dari Surakarta.

Untuk meningkatkan obyek pariwisata tersebut dengan cara memperkenalkan dan memamerkan Produk yang dapat di pameran dan dijual seperti: kerajinan kain batik, fotografi tentang obyek wisata yang ada di solo, seni lukis hasil karya para seniman sekitar.

Di sekitar daerah solo baru ini adalah kawasan perencanaan komersial untuk itu bagaimana meningkatkan perekonomian masyarakat di perkampungan kauman yang tinggal di daerah asal atau luar kota bahkan investor asing, agar dapat memamerkan hasil karyanya, maka kawasan tersebut perlu adanya gedung pameran yang dapat memawadahi berbagai macam pameran atau memperkenalkan berbagai produk – produk yang berkaitan dengan buatan lokal (Indonesia) seperti karya seni lukisan, batik yang bertujuan untuk mendatangkan wisatawan lokal atau asing yang nantinya akan berkunjung ke Solo Baru di kota surakarta.

Saat ini tempat atau bangunan yang mewadahi berbagai macam karya kesenian ataupun kerajinan tradisional seperti yang ada di Surakarta khususnya di solo baru belum ada untuk itu penulis akan mendesain bangunan gedung pameran yang mewadahi segala bentuk pameran kesenian dan kerajinan seperti: Pameran batik dan workshop, seni lukisan dan fotografi.

Dengan adanya gedung pameran di solo baru nantiya dapat mewadahi seluruh hasil karya para seniman lukis dan fotografi serta kerajinan batik yang ada di daerah perkampungan batik kauman dan sekitarnya.

1.2 Tujuan Dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Menghasilkan rancangan desain gedung pameran seni yang nantiya dapat mewadahi seluruh kegiatan pameran yang ada di kampug batik kauman dan sebagai sarana untuk mempromosikan kain batik serta memamerkan berbagai seni lukis dan memperkenalkan obyek wisata di solo dengan penyajian grafis art digital fotografi.

1.2.2 Sasaran

1. Menciptakan desain ruang - ruang pameran yang dapat memamerkan karya seni dan kerajinan dengan karakteristik pencahayaan alami dan buatan.
2. Merencanakan organisasi ruang yang terintegrasi antara ruang luar dan dalam sehingga pengunjung nyaman dan aman datang ke gedung pameran
3. Penerapan desain dengan pendekatan pada konsep desain arsitektur tropis.dengan pemanfaatan iklim di sekitar.

1.3 Pernyataan Permasalahan Perancangan Dan Batasannya.

1.4 Permasalahan khusus.

1. Bagaimana merancang ruang pameran dengan pencahayaan ruang yang sesuai dengan karakter batik, pameran lukis dan pameran fotografi dengan memaksimalkan potensi iklim tropis yang hemat energi.
2. Bagaimana sistem penghawaan pada ruang pameran utama (batik dan workshop) serta layout ruang pameran yang nyaman bagi pengguna pengunjung dan pengelola

1.5 Metoda Pemecahan Persoalan Perancangan yang Diajukan.

Ada beberapa permasalahan perancangan arsitektural yang nantinya akan di hadapi dalam proses mendesain di antaranya adalah:

1. Bagaimana menyediakan ruang atau akses bagi difabel
2. Menentukan kebutuhan besaran ruang dan sirkulasi ruang yang terintegrasi dengan ruang luar dan dalam.
3. Bagaimana menyelesaikan masalah terkait dengan kenyamanan thermal seperti pencahayaan, pada bangunan.

Metode Analisis secara Arsitektural adalah dengan 2 aspek yaitu dari segi:

Aspek fisik : Massa bentuk bangunan, struktur, sistem pada bangunan, perencanaan tapak, analisis site yang di batasi oleh tema yang di angkat dalam penyelesaian ini mengacu pada teori arsitektur tropis modern dari segi bangunan yang mampu merespon iklim sekitar.

Aspek non fisik : kegiatan bagi pengunjung datang melihat pameran pulang parkir untuk aktivitas pengelola dan pengunjung, kebutuhan ruang, sirkulasi, ruang dalam dan luar.

1.6 Metoda Pendekatan Perancangan.

Untuk metoda pendekatan rancangan dengan cara:

a. Survey Lapangan.

Mengumpulkan data – data kondisi tapak yang ada di sekitar site beserta potensinya dan permasalahan yang ada di lokasi site dan menentukan batasan-batasan dalam proses perancangan.

b. Literature.

Penulis akan mencari studi literature dari artikel, buku dan internet yang sesuai dengan tema judul Proyek Akhir Sarjana tentang arsitektur tropis serta pembahasannya dan pengaruh terhadap iklim disekitar dengan pedekatan berupa arsitektur tradisional budaya setempat.

c. Wawancara

Melakukan wawancara dengan berbagai komunitas seniman lukisan, fotografi dan pengrajin batik untuk melengkapi data dan penunjang perencanaan dan perancangan.

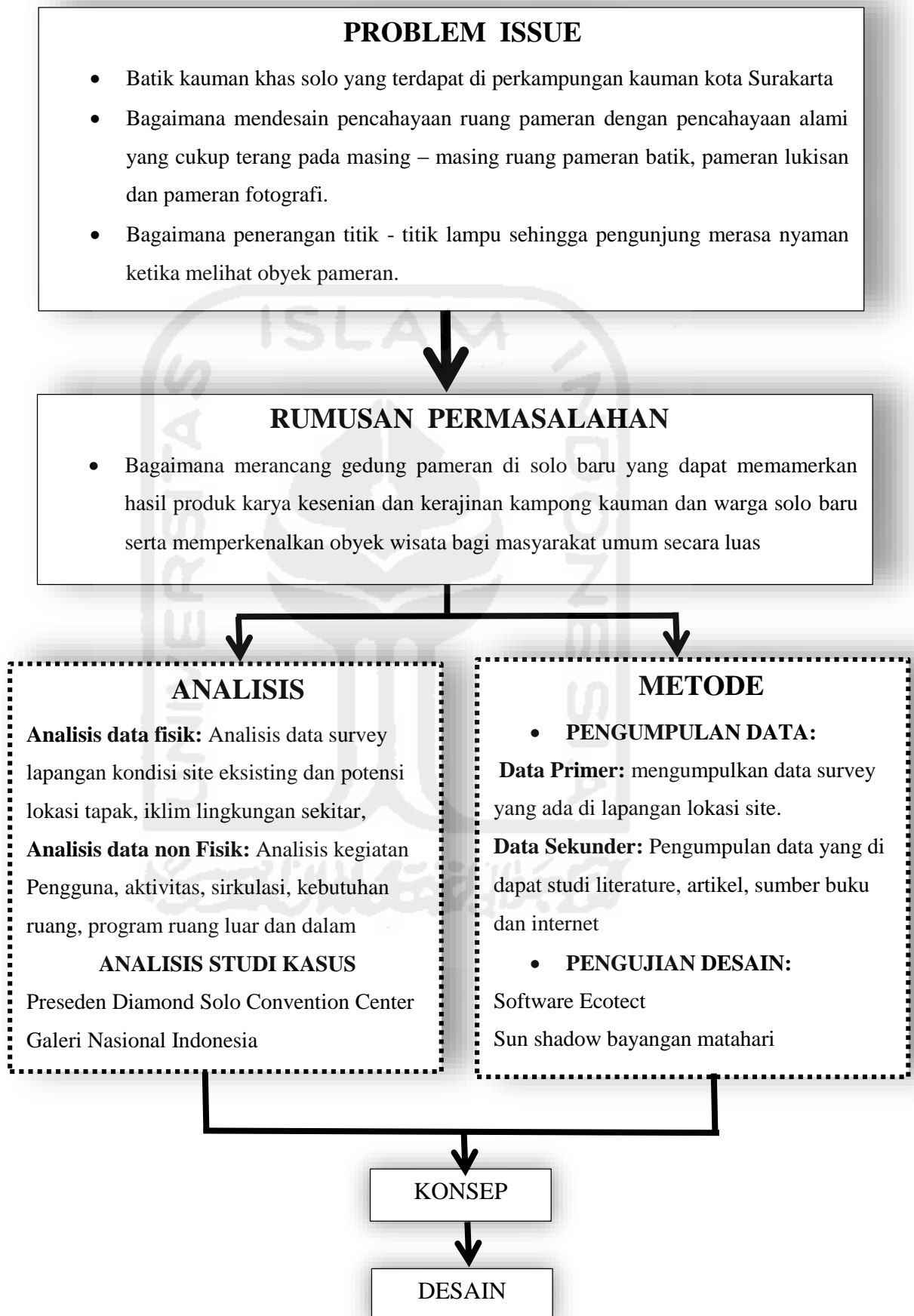
d. Tipologi Preseden bangunan.

Mencari tipologi preseden bangunan sejenis yang sesuai dengan bangunan exhibition atau gedung pameran seni.

1.7 Metode pengujian desain.

Pengujian dengan software Ecotect untuk menentukan arah jatuh bayangan panas matahari terhadap bangunan pada waktu tertentu.

1.8 Peta Pemecahan Persoalan Perancangan



1.9 Kerangka Berfikir

